

# **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATINEGARA**

**Suroso**

*SMP Negeri 1 Jatinegara*

## **ABSTRAK**

*Penulisan Laporan Best Practice ini bertujuan: 1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara 2) Untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. Penulisan Laporan Best Practice ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek dalam penulisan Laporan Best Practice ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang semula tuntas 54% meningkat menjadi 81, 91%. Simpulan dari Laporan Best Practice ini adalah: 1) model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.*

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-Share dan Hasil Belajar IPS.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan umumnya masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, demikian juga pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran cenderung masih menggunakan metode konvensional. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, membosankan dan siswa tidak bisa mengaitkan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata di dalam lingkungannya. Dengan pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut menjadikan kegiatan belajar menjadi tidak bermakna dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang optimal pada dasarnya diinginkan oleh semua pihak, baik peserta didik sendiri, orang tua, dan tentunya juga oleh guru.

Berdasarkan hasil penilaian harian IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS kelas VIII adalah sebesar 70. Hasil penilaian harian kelas VIII hanya 54% yang mencapai ketuntasan belajar (nilai sama atau lebih tinggi dari KKM), sisanya 46% memperoleh nilai di bawah KKM (belum mencapai ketuntasan belajar), dengan nilai rata-rata sebesar 57, 77. Setelah memperhatikan hasil penilaian harian IPS siswa kelas VIII yang masih rendah, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar

dapat mencapai hasil yang diharapkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil, menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat mereka, sehingga siswa akan memiliki aktivitas belajar yang tinggi. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Think-Pair-Share* yang berarti berpikir-berpasangan-berbagi.

*Think-Pair-Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara berkelompok. *Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* kelas dibagi kedalam kelompok dengan jumlah empat siswa, dimana dari empat siswa tersebut kemudian dibagi menjadi dua pasangan. Siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kemudian dibagian akhir setiap pasangan menyajikan atau mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan. Salah satu keunggulan model *Think-Pair-Share* adalah mudah untuk diterapkan dalam berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun laporan *best practice* dengan judul "model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara".

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam laporan *best practice* ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara? (2) Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara?

Tujuan dari penulisan laporan *best practice* ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share***

Menurut Slavin (1990: 132) *Think-Pair-Share* atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan ini dimasukkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada

penghargaan individual. *Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* mendorong partisipasi siswa, bahkan siswa pemalu atau mereka yang tersisihkan. Menanyakan pertanyaan terbuka kepada siswa dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk memutuskan sesuatu atau mengekspresikan pemikiran mereka. Guru memberikan waktu untuk memikirkan (*Think*) tentang jawaban mereka, meminta siswa untuk berdiskusi dengan mitranya (*Pair*) dan meminta seseorang secara sukarela untuk berbagi (*Share*) hasil diskusi dengan seluruh kelas. Dengan model ini maka guru dapat memastikan semua siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab dan mendiskusikan ide atau jawaban mereka.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share***

Terkait dengan langkah-langkah dalam penerapan *Think-Pair-Share* dalam kelas, Arends (2012: 370-371) menjelaskan, *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga langkah yaitu *Thinking, Pairing and Sharing*. Adapun langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### *Think* (berpikir)

Pada tahap ini, guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta setiap siswa mempergunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban secara mandiri untuk beberapa saat. Siswa perlu diajari bahwa berbicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.

#### *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk berpasangan dengan siswa lain dan meminta mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu diidentifikasi. Biasanya, guru memberikan waktu lebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan (*pairing*). Aktivitas yang dilakukan siswa pada bagian ini adalah dengan cara berdiskusi untuk mengerjakan Lembar Kerjas Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru.

#### *Sharing* (berbagi)

Dalam langkah terakhir ini guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan seluruh kelas. Tahap ini sering disebut dengan tahap presentasi. Pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, maka kelompok atau pasangan yang lain diharapkan untuk memberikan pertanyaan, masukan atau kritik kepada kelompok tersebut. Pada tahap ini guru mengarahkan agar siswa aktif dalam menanggapi presentasi dari siswa yang maju, sehingga kegiatan presentasi dapat hidup dan tidak membosankan. Guru dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang berani untuk bertanya atau berpendapat.

### **Hasil Belajar**

Kegiatan belajar akan memperoleh hasil yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang optimal tentunya diharapkan oleh semua pihak baik guru, siswa, dan juga

orang tua siswa itu sendiri. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa memberikan kontribusi yang cukup berharga bagi kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Tu'u (2004: 76) hasil belajar mempunyai arti yang sama dengan prestasi belajar, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 159) yang menyatakan bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar. Menurutnya, prestasi merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui karena dengan adanya prestasi yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, maupun kalimat dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu Suprijono (2009: 5) mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Dari berbagai definisi tentang hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan biasanya hasil belajar tersebut dalam bentuk angka atau nilai.

### **Ranah Hasil Belajar**

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 22) menyatakan hasil belajar yang berupa kapabilitas siswa dapat berupa:

#### Informasi Verbal

Adalah kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.

#### Keterampilan Intelektual

Adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup, mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkrit dan terdefinisi, kaidah dan prinsip.

#### Strategi Kognitif

Adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

#### Keterampilan Motorik

Adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani.

#### Sikap

Adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sedangkan dalam tujuan pendidikan nasional rumusan tujuan kurikuler maupun tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah (Sudjana 2011: 23), yaitu.

#### Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

#### Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Kinerja**

##### **Kondisi Awal**

Kegiatan belajar akan memperoleh hasil yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang optimal tentunya diharapkan oleh semua pihak baik guru, siswa, dan juga orang tua siswa itu sendiri. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa memberikan kontribusi yang cukup berharga bagi kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*).

Dari faktor ekstern salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung masih monoton. Guru masih menggunakan model ceramah dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswanya, peserta didik hanya menerima materi pelajaran secara sepihak, pembelajaran hanya berpusat pada guru, materi pelajaran disampaikan dalam bentuk finalnya, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar yang belum optimal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian harian dimana ketuntasan secara klasikal hanya sebesar 54%, sisanya 46% siswa belum tuntas. Selain hasil belajar yang masih rendah, minat siswa dalam pembelajaran juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih ditemui siswa yang mengantuk, tidak semangat, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

##### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan oleh penulis adalah menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrument pembelajaran yang dibutuhkan, yaitu meliputi soal untuk tes dan aspek serta kriteria penilaiannya. Dan yang terakhir, berkoordinasi dengan siswa untuk persiapan yang harus dilakukan.

## **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam RPP yang telah disusun tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan memberikan motivasi dan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Pada kegiatan inti Pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* diawali dari guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, disesuaikan dengan jumlah siswa, guru secara singkat menyampaikan materi pelajaran, membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan yang harus dikerjakan, meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan menuliskan hasil pemikirannya masing-masing, siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik, guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, setiap pasangan diwajibkan untuk secara cermat dapat mengerjakan LKS yang sudah dibagi dengan kerja sama dan saling berbagi tugas. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru membahas hasil kerja kelompok dengan cara menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. perwakilan masing-masing kelompok yang ditunjuk, menyampaikan hasil diskusinya, guru selaku moderator dalam diskusi memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut, guru memperbaiki miskonsepsi, guru memberikan tanggapan dan penguatan pada siswa, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti. Setelah jawaban dipresentasikan dan didiskusikan, jawaban yang masih salah diminta untuk diperbaiki. Kemudian tiap-tiap pasangan anggota kelompok diminta untuk membaca dan mempelajari sampai mengerti barulah diambil kesimpulan.

Pada kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas, guru meminta siswa kembali ketempat duduk semula, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## **Evaluasi**

Data hasil belajar IPS dikumpulkan dari hasil tes tertulis pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Apabila siswa menjawab benar diberi skor 1 dan siswa menjawab salah diberi skor 0. Skor yang diperoleh kemudian dibagi 2 kemudian dikalikan 10, sehingga skor maksimal adalah 100. Skor minimal adalah 0. Hasil yang diperoleh secara individual kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS kelas VIII adalah sebesar 70. Jika nilai individu kurang dari 70 berarti siswa belum tuntas dan apabila nilai yang diperoleh sama atau lebih dari 70 berarti siswa telah tuntas.

Deskripsi ketuntasan klasikal dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh secara klasikal. Apabila jumlah siswa tuntas sama atau lebih dari 75% berarti secara klasikal

pembelajaran dikatakan tuntas, dan sebaliknya jika jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75% berarti secara klasikal belum tuntas.

### **Hasil dan Dampak Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share***

#### **Hasil yang Dicapai**

Hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 1 Nilai Tes Hasil Belajar IPS**

No	Indikator	Hasil Belajar
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	65
3.	Nilai Rata-rata	76, 22
4.	Tuntas belajar	77 siswa (81, 91%)
5.	Belum Tuntas Belajar	17 siswa (18, 09%)

Menurut tabel di atas diperoleh data bahwa nilai tes hasil belajar IPS tertinggi 100, nilai terendah 65, rata-rata kelas 76, 22, tuntas belajar 81, 91%, belum tuntas belajar 18, 09%. Dari tabel tersebut secara jelas dapat digambarkan pada grafik berikut.

Berdasarkan data hasil belajar IPS menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Persentase klasikal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* hanya sebesar 54% setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* meningkat menjadi 81, 91%.

#### **Dampak**

Dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* bagi siswa adalah siswa menjadi aktif, pembelajaran menjadi hidup, siswa tidak mengantuk, dan pembelajaran menjadi bermakna. Sedangkan dampak bagi guru adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas, memunculkan alternatif dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dan mampu mendeteksi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sekaligus mencari solusinya.

#### **Faktor Kendala dan Pendukung**

##### **Faktor Kendala**

Kendala yang dihadapi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah siswa belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok, sehingga pada pertemuan awal pembelajaran terlihat kaku dan perlunya bimbingan intensif dari guru agar kegiatan diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar. Kendala lain yang ditemui penulis adalah dominasi dari siswa yang pandai, sehingga siswa yang lain menjadi kurang aktif. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pembagian kerja dalam diskusi kelompok sehingga masing-masing siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab agar dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok.

##### **Faktor Pendukung**

Sedangkan faktor yang mendukung penulis pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran karena merupakan hal yang baru. Penggunaan media Lembar Kerja Siswa atau LKS membuat kegiatan diskusi siswa menjadi terarah dan kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Faktor pendukung yang lain adalah dari teman sejawat yang membantu penulis dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Setelah penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, maka penulis merencanakan tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada kelas dan materi yang berbeda. Penulis juga akan menerapkan dan meneliti keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan belajar akan memperoleh hasil yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang optimal tentunya diharapkan oleh semua pihak baik guru, siswa, dan juga orang tua siswa itu sendiri. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Dari faktor ekstern salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang telah dibahas pada bab III maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81, 91%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dikemukakan beberapa rekomendasi antara lain sebagai berikut.

1. Hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa, maka disarankan kepada guru IPS agar menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Agar pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat berjalan lebih efektif maka disarankan kepada guru yang akan menggunakan model pembelajaran ini dapat mempersiapkan alat dan bahan diskusi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar Buku Dua Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Belajar dan Teori Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. 1990. *Cooperative Learning; Theory, Research and Practise*. Boston: Allyn & Bacon.



Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

